



Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Peran Moderasi Zakat di Indonesia

Mazroatul Hasanah^{1*}, Mohammad Sholeh², Devy Arisandi³

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Salatiga

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
mazroatulhasanah521@email.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the number of workers and investment on economic growth in Indonesia with zakat as a moderating variable during the 2020–2023 period. Using a quantitative approach, this research employs panel data obtained from BPS, BKPM, and BAZNAS, consisting of 128 observations across 32 provinces. The data were analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA) with Eviews-10, preceded by descriptive analysis, stationarity tests, classical assumption tests, and model selection through Chow, Hausman, and LM tests. The results show that both the number of workers and investment have a significant positive effect on economic growth. Zakat is found to significantly moderate the relationship between the number of workers and economic growth, indicating that zakat distribution can enhance the contribution of labor to economic performance. However, zakat does not moderate the effect of investment on economic growth, suggesting that zakat funds are still dominantly allocated for consumptive rather than productive activities. In conclusion, strengthening zakat management, enhancing labor competence, and improving investment effectiveness are essential to support sustainable economic growth in Indonesia.

Article History

Submitted : 15 March 2025
Accepted : 05 November 2025
Published : 10 November 2025

Keywords

number of worker , investment
, Zakat, economic growth

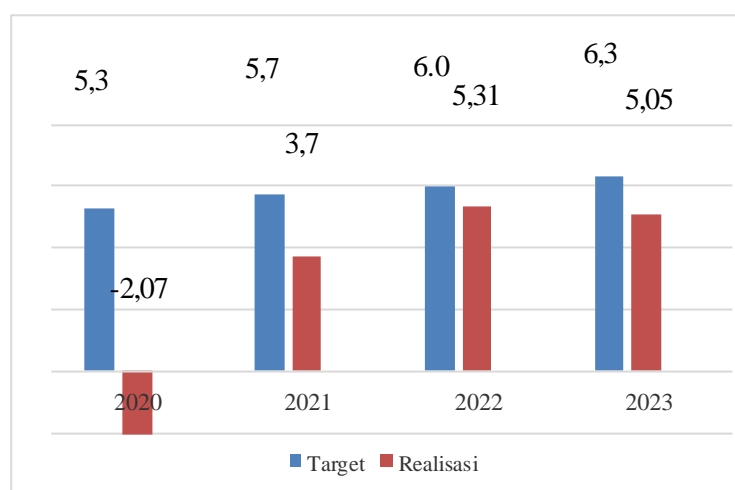
Publisher :

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
Jl. Pahlawan No. 52, Rowolaku, Kab. Pekalongan, Indonesia

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah bertambahnya jumlah produksi barang dan jasa, serta kemakmuran masyarakat mengalami peningkatan (Umatin 2021a). Pertumbuhan ekonomi ini dapat muncul melalui kenaikan penawaran tenaga kerja, kenaikan produktifitas dan sumber daya manusia (Umatin 2021b). Pertumbuhan ekonomi berperan penting bagi sebuah negara guna mengukur taraf kemakmuran masyarakat serta dijadikan menjadi dasar pembuatan rancangan penerimaan negara guna pembangunan nasional serta regional. Berdasarkan rencana pembangunan jangka menengah nasional 2020-2024 yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di targetkan bisa mencapai tujuan pembangunan tahun 2045 yaitu menciptakan kualitas sumber daya insan, layanan publik, infrastruktur, dan kemakmuran warga yang lebih baik (Widodo 2024).

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Grafik di atas bisa dipahami bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia memiliki kesenjangan akibat dari tidak terpenuhinya target pemerintah selama periode 2020-2023 maka dari itu pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi. Sehingga hal ini penting untuk diteliti kenapa pemerintah belum mampu memenuhi target yang diharapkan.

Tenaga kerja sebagai pelaku ekonomi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan produktifitas serta kesejahteraan masyarakat. Produktivitas yang tinggi bisa terjadi apabila sumber daya manusia memiliki kualitas yang tinggi pula. Namun kenyataannya Indonesia belum bisa memenuhi hal tersebut. Indonesia belum dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terampil, kreatif, serta inovatif dan adaptif dengan maksimal. Dikarenakan kualitas tenaga kerja yang belum bisa menghadapi perkembangan kebutuhan pasar maka dari itu produktivitas dan daya saing mengalami keterlambatan (Widodo 2024). Oleh sebab itu apabila Jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan maka menciptakan produksi yang tinggi, sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Investasi termasuk faktor penting guna membiayai pembangunan infrastruktur suatu negara dan menciptakan lapangan kerja, serta dijadikan modal dalam meningkatkan output barang dan jasa yang lebih berkualitas dan efisien. Namun dalam

hal pengelolaan investasi negara Indonesia masih mengalami permasalahan. Seperti, sebagian investasi masih menasar pasar dalam negeri yang besar dan belum banyak yang berorientasi ekspor. Investasi juga bergeser dari sektor sekunder yaitu industri pengolahan barang dari sektor primer ke sektor tersier atau jasa seperti pariwisata transportasi, dan logistik (Widodo, 2024). Maka dari itu pentingnya peningkatan penggunaan dana investasi dalam maupun luar negeri untuk kegiatan yang produktif akan berdampak pada berkurangnya jumlah pengangguran sebagai akibatnya pendapatan rakyat akan meningkat yang pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kearah positif. .

Zakat ialah salah satu unsur kebijakan fiskal islam yang perlu dikembangkan pendistribusiannya sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber kemakmuran bagi Masyarakat. Namun Indonesia masih memiliki kendala dalam pengelolaan dana zakat seperti kurangnya peran pemerintah dan tingkat kepercayaan rakyat pada Lembaga Zakat dalam pengelolaan harta zakat (Muin et al. 2023). Sehingga perlunya peningkatan peran pemerintah dalam kegiatan pengelolaan zakat agar mampu digunakan dalam kegiatan yang produktif guna menyelesaikan permasalahan fakir miskin serta kualitas masyarakat mengalami kenaikan. Pemanfaatan dana zakat sebagai modal untuk membuat usaha produktif seperti yang dijelaskan pada ayat 1 Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (2011) yaitu dilaksanakan jika kebutuhan pokok mustahik telah dipenuhi. Peningkatan jumlah dana zakat yang didistribusikan kepada mustahik akan dapat meningkatkan konsumsi agregat dan pada akhirnya akan meningkatkan PDB nasional (Purwanti 2020).

Dari sekian riset yang ditulis dari para peneliti dapat dipahami bahwa jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu seperti Lazuardi & Muttaqin (2023), Anggitaningrum & Iranto (2024) menghasilkan kesimpulan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan ke arah positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan hasil penelitian Putri (2024) dan Asrinda (2022) menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh hubungan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuliani (2023) dan Pradana (2024) yang menyatakan bahwa investasi dalam negeri dan investasi luar negeri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Beda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Panatagama (2024) dan Woyanti (2022) yang menyatakan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian yang sejalan dengan hal ini adalah hasil penelitian dari Yuliani (2023) dan Pradana (2024) yang menyatakan bahwa investasi dalam negeri dan investasi luar negeri berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Beda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Panatagama (2024) dan Woyanti (2022) yang menyatakan investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

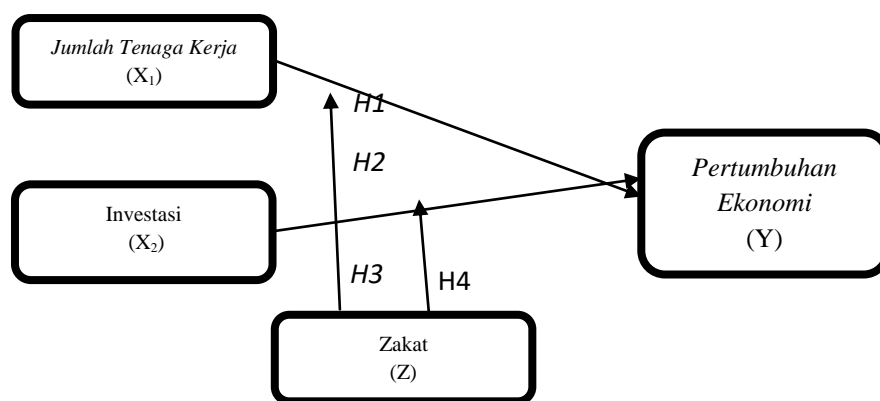
Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2023) dan Purwanti (2020) menjelaskan bahwa zakat memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengelolaan dana zakat secara produktif dan tidak hanya konsumtif dapat menciptakan pendapatan yang merata. Hal ini dapat dilihat bahwa dana zakat yang digunakan untuk investasi akan membantu meningkatkan tingkat lapangan pekerjaan sehingga tingkat pengangguran akan menurun maka kesenjangan pendapatan masyarakat akan berkurang dan akhirnya pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan (Amru 2020).

Maka berdasarkan hal tersebut pentingnya menyusun model penelitian baru di mana zakat dijadikan sebagai variabel moderasi. Di dukung dengan penelitian Dewi (2024),

Islamiyah 2022), (Riyanti 2024) dan Soleh (2021) yang menjadikan zakat sebagai variabel moderasi. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang keterkaitan antara jumlah tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan zakat sebagai variabel moderasi di Indonesia. Lebih lanjut lagi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pembuat kebijakan ekonomi untuk merumuskan kebijakan yang lebih efisien dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan zakat sebagai variabel moderasi yang tertera pada Gambar 1. Objek penelitian ini adalah Pertumbuhan ekonomi periode 2020-2023. Pengumpulan data dilakukan secara sekunder melalui website Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Penanaman Modal, dan Badan Amil Zakat Nasional berupa data panel periode 2020-2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah setiap provinsi yang mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2020-2023. Hasilnya jumlah sampel yang digunakan adalah 32 provinsi yang ada di Indonesia.



Gambar 2. Kerangka Berfikir

Teknik analisis data yang pertama menggunakan analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal untuk setiap variabel dalam penelitian. Gambaran yang dimaksud dapat dilihat dari nilai mean, maksimum-minimum dan standar deviasi (Sahir 2022). Kedua, melakukan uji stasioneritas yang digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan termasuk stasioner atau tidak. Yang artinya data dianggap stasioner jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ dan sebaliknya. Jika data tidak stasioner pada level (0), maka perlu melakukan uji stasioneritas data pada *order first difference dan second difference*.

Ketiga, Uji Model Regresi digunakan untuk menentukan model apa yang terbaik antara FEM, CEM, atau REM dengan melakukan uji Uji Chow, hausman dan LM. Keempat, Uji Asumsi Klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan valid dan dapat diterima secara ekonometrika. Karena data yang akan diolah termasuk kedalam data panel menurut (Basuki 2019b) yang menyatakan bahwa hanya perlu melakukan dua macam uji saja seperti Uji Heteroskedastisitas dan Uji Multikolinearitas. Kelima, Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier beganda di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independent) yang apabila nilai prob t-

statistik < 0.05 maka variabel x mampu dimoderasi oleh variabel z dengan rumus persamaan sebagai berikut (Mubarak 2021d):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 \cdot Z + \beta_5 X_2 \cdot Z + \beta_6 X_3 \cdot Z + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Obyek Penelitian

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	Z
Mean	340783.0	4312609.	30.91477	1.60E+10
Median	141656.5	2281559.	12.49500	4.34E+09
Maximum	2050466.	25578174	210.6000	1.70E+11
Minimum	28031.44	347731.0	0.350000	3388249.
Std. Dev.	495644.9	6151707.	40.97496	3.02E+10
Skewness	2.183589	2.482285	2.045380	3.289141
Kurtosis	6.593977	7.958126	7.096228	14.74434
Jarque-Bera	170.6076	262.5598	178.7382	966.4178
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	43620227	5.52E+08	3957.090	2.04E+12
Sum Sq. Dev.	3.12E+13	4.81E+15	213226.3	1.16E+23
Observations	128	128	128	128

Sumber: Data BPS diolah, 2025

- Berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata data pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2020-2023 dengan observasi berjumlah 128 sebesar 340783.0 dan median sebesar 141656.5. Jumlah tertinggi pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 2050466 terdapat di provinsi Jawa Timur tahun 2023 dan nilai terendah sebesar 28031.44 terdapat di provinsi Sumatera Barat tahun 2020.
- Berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata data Jumlah Tenaga Kerja di Indonesia tahun 2020-2023 dengan observasi berjumlah 128 sebesar 4312609 dan median sebesar 2281559. Jumlah tertinggi Jumlah Tenaga Kerja yaitu sebesar 25578174 terdapat di provinsi Kalimantan Barat tahun 2022 dan nilai terendah sebesar 347731.0 terdapat di provinsi Papua tahun 2020.
- Berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata data Investasi di Indonesia tahun 2020-2023 dengan observasi berjumlah 128 sebesar 30.91477 dan median sebesar 12.49500 Jumlah tertinggi Investasi yaitu sebesar 210.6000 terdapat di provinsi Kalimantan Barat tahun 2023 dan nilai terendah sebesar 0.350000 terdapat di provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2020.
- Berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata data Zakat di Indonesia tahun 2020-2023 dengan observasi berjumlah 128 sebesar 1.60E+10 dan median sebesar 4.34E+09 Jumlah tertinggi Zakat yaitu sebesar 1.70E+11 terdapat di provinsi DKI Jakarta tahun 2022 dan nilai terendah sebesar 3388249. terdapat di provinsi Maluku Utara tahun 2022.

Analisis Data

a. Uji Stasioneritas

Tabel 2. Uji Stasioneritas Pada Tingkat Level

Variabel	Probabilitas ADF-Fisher Chi-square	Keterangan
PDRB	0.0000	Stasioneritas
Jumlah Tenaga Kerja	0.0022	Stasioneritas
Investasi	0.0000	Stasioneritas
Zakat	0.0000	Stasioneritas

Sumber: Data BPS diolah, 2025

Dapat dipahami bahwa nilai Prob. ADF – *fisher Chi-square* menunjukkan < 0.05 , berarti bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian ini stasioner atau layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

b. Uji Model Regresi

1) Uji Chow

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah model CEM atau FEM yang paling tepat dalam pengestimasi data panel.

Tabel 3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.053346	(3,122)	0.3716
Cross-section Chi-square	3.273238	3	0.3514

Sumber: Data BPS diolah, 2025

Berdasarkan nilai probability $0.3514 > 0.05$, maka model yang terpilih adalah CEM.

2) Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk menentukan model mana yang terbaik antara FEM dengan REM.

Tabel 4. Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.144805	2	0.2075

Sumber: Data BPS diolah, 2025

Berdasarkan hasil output uji hausman > 0.05 , maka model yang terpilih adalah REM.

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk menentukan model mana yang terbaik antara CEM dengan REM.

Tabel 5. Uji LM-Test

Null (no effect) Alternative	rand.Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.113831 (0.7358)	144.3133 (0.0000)	144.4271 (0.0000)
Honda	-0.337389 (0.6321)	12.01305 (0.0000)	8.255937 (0.0000)
King-Wu	-0.337389 (0.6321)	12.01305 (0.0000)	3.246246 (0.0006)
GHM	-- --	-- --	144.3133 (0.0000)

Sumber: Data BPS diolah, 2025

Berdasarkan hasil output Breusch-Pagan $0,7358 > 0,05$, maka model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah CEM

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.296841	Prob. F(1,125)	0.5868
Obs*R-squared	0.300876	Prob. Chi-Square(1)	0.5833

Dari hasil uji ARCH menunjukkan nilai probability jumlah tenaga keraj dan investasi sebesar $0.5833 > 0.05$ Maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 1. 2 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.37E+08	1.640093	NA
X1	1.92E-05	2.779328	1.858671
X2	433358.6	2.925031	1.858671

Diketahui nilai Centered VIF dalam tabel bernilai <10, maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

d. Uji MRA

Tabel 1. 3 Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24789.08	30075.83	0.824219	0.4114
X1	0.026615	0.007172	3.710922	0.0003
X2	6918.366	1041.641	6.641798	0.0000
Z	-3.80E-06	1.68E-06	-2.267128	0.0251
X1Z	1.14E-12	5.13E-13	2.212976	0.0288
X2Z	-2.69E-08	4.29E-08	-0.626742	0.5320
R-squared	0.810493	Mean dependent var	340783.0	
Adjusted R-squared	0.802726	S.D. dependent var	495644.9	
S.E. of regression	220143.4	Akaike info criterion	27.48769	
Sum squared resid	5.91E+12	Schwarz criterion	27.62138	
Log likelihood	-1753.212	Hannan-Quinn criter.	27.54201	
F-statistic	104.3548	Durbin-Watson stat	2.338371	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil uji MRA menunjukkan bahwa zakat mampu memoderasi pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dengan melihat nilai probability yang kurang dari 0,05. Sedangkan pada investasi, zakat tidak mampu memoderasi pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan nilai t-Statistik Jumlah tenaga kerja (X1) sebesar 3.710922 dengan angka probability 0.0003 (< 0.05) artinya tenaga kerja memiliki pengaruh ke arah yang positif. Hasil tersebut sama dengan teori solow-swan yang menjelaskan bahwa tenaga kerja memiliki hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukakn oleh Lazuardi & Muttaqin (2023), Nizar & Nazir (2020), dan Isnain (2023) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja merupakan salah satu komponen dalam faktor produksi yang sangat penting, karena produktivitas tenaga kerja akan sangat berpengaruh terhadap produksi barang dan jasa.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja mampu mendorong peningkatan output barang dan jasa, sehingga memberikan kontribusi langsung terhadap kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB). Secara teori, hasil ini konsisten dengan model pertumbuhan Solow-Swan yang menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi utama yang menentukan kapasitas perekonomian dalam menghasilkan output. Tenaga kerja yang melimpah menyediakan potensi produktivitas yang lebih besar, terutama ketika diimbangi dengan kompetensi dan keterampilan yang memadai. Ketika jumlah tenaga kerja meningkat, jumlah pelaku ekonomi yang terlibat dalam aktivitas produksi juga bertambah, sehingga proses produksi dapat berjalan lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Todaro & Smith (2020), yang menyatakan bahwa pertumbuhan angkatan kerja merupakan faktor

positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi apabila terserap secara produktif dalam pasar tenaga kerja.

Namun demikian, pengaruh positif ini tetap membutuhkan dukungan kualitas sumber daya manusia. Jika peningkatan jumlah tenaga kerja tidak dibarengi dengan peningkatan kompetensi, produktivitas dapat menjadi stagnan dan berpotensi menghambat pertumbuhan. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah terkait peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan berbasis industri, pendidikan vokasi, dan program peningkatan keterampilan sangat diperlukan agar kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi semakin optimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa tenaga kerja merupakan faktor strategis dalam memperkuat kinerja perekonomian Indonesia. Hal tersebut diperkuat oleh penjelasan Todaro & Smith (2020) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan peningkatan jumlah tenaga kerja merupakan faktor positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin banyaknya tenaga kerja akan meningkatkan pekerja produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa sehingga mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan investasi, baik dalam bentuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA), mampu meningkatkan kapasitas produksi nasional melalui penambahan modal, pembangunan infrastruktur, serta penyediaan teknologi dan peralatan produksi yang lebih efisien. Dalam kerangka teori pertumbuhan Solow-Swan, investasi merupakan komponen fundamental yang berperan dalam akumulasi modal sehingga meningkatkan output jangka panjang. Investasi yang produktif mendorong terciptanya lapangan kerja baru, peningkatan aktivitas industri, serta penguatan daya saing ekonomi. Ketika modal meningkat, perusahaan dapat memperluas kapasitas operasi, memperkenalkan inovasi teknologi, dan meningkatkan kualitas barang dan jasa. Proses ini pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan PDB secara agregat.

Selain itu, investasi berperan sebagai stimulus pembangunan infrastruktur seperti transportasi, energi, dan telekomunikasi yang menjadi katalis penting bagi peningkatan produktivitas ekonomi. Infrastruktur yang memadai menurunkan biaya logistik dan distribusi, meningkatkan efisiensi produksi, serta mendorong konektivitas antarwilayah. Oleh karena itu, kontribusi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi tidak hanya bersifat langsung melalui peningkatan modal, tetapi juga bersifat tidak langsung melalui penciptaan lingkungan bisnis yang lebih kompetitif.

Meskipun demikian, efektivitas investasi sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola, arah alokasi modal, dan stabilitas ekonomi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan perlunya perbaikan kebijakan pemerintah untuk memastikan bahwa investasi diarahkan ke sektor-sektor yang memiliki dampak ekonomi luas dan berorientasi ekspor, bukan hanya sektor yang bersifat konsumtif atau jasa tertentu. Penyederhanaan regulasi, pemberian insentif, serta peningkatan iklim investasi perlu terus ditingkatkan agar investasi dapat memberikan kontribusi lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa investasi merupakan faktor kunci dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi, peningkatan lapangan kerja, dan penguatan infrastruktur pendukung ekonomi nasional.

Hasil ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliani, Fuadi, Arkan (2023) dan Pradana (2024). Investasi yang digunakan untuk membantu

meningkatkan output barang dan jasa, membuat lapangan pekerjaan, Pembangunan infrastruktur dan teknologi yang di mana hal tersebut dapat digunakan untuk membantu kegiatan perekonomian sehingga pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan ke arah yang positif.

Zakat dalam Memoderasi Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel X1Z memiliki nilai t-statistik 2.212976 dengan nilai prob 0.0288 (< 0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel moderasi mampu memoderasi variabel Jumlah tenaga kerja secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan teori maqosid syariah yang menjelaskan bahwasannya zakat mampu dijadikan sebagai solusi dalam pemenuhan ke lima dasar kebutuhan. Distribusi zakat yang tepat sasaran dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui berbagai bentuk program pemberdayaan, seperti pendidikan, pelatihan keterampilan, bantuan kesehatan, dan modal usaha produktif. Dengan meningkatnya kualitas hidup dan keterampilan, mustahik dapat memasuki pasar kerja dengan kompetensi yang lebih baik atau bahkan menjadi pelaku usaha mandiri. Hal ini selanjutnya memperbesar kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, sebab tenaga kerja yang lebih produktif mampu menghasilkan output barang dan jasa yang lebih tinggi.

Dari perspektif ekonomi makro, zakat juga memberikan efek pengganda (multiplier effect) terhadap perekonomian. Penggunaan dana zakat untuk meningkatkan konsumsi mustahik akan mendorong permintaan agregat, membuka peluang usaha baru, serta meningkatkan kebutuhan tenaga kerja. Dengan demikian, tenaga kerja yang tersedia di pasar dapat terserap lebih luas, dan peningkatan ini tercermin pada pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Qoimah (2021) yang menyatakan bahwa zakat efektif sebagai variabel moderasi dalam hubungan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa zakat tidak hanya berfungsi sebagai instrumen keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan ekonomi yang mampu memperkuat peran tenaga kerja dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, optimalisasi pengelolaan dan pendistribusian zakat, khususnya untuk kegiatan produktif, menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas dan kontribusi tenaga kerja terhadap perekonomian nasional.

Hal ini didukung dengan penelitian Qoimah (2021) yang menjelaskan zakat mampu memoderasi tenaga kerja. Dengan adanya zakat yang dapat meningkatkan konsumsi dan investasi serta dengan pengelolaan zakat yang ditunjukkan untuk kegiatan pendidikan dan kesehatan maka indeks pertumbuhan manusia akan mengalami kenaikan. Sehingga berdasarkan hal tersebut akan meningkatkan jumlah tenaga kerja sehingga pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan yang positif. Maka hipotesis 3 diterima, yaitu zakat mampu memoderasi jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

Zakat dalam Memoderasi Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji MRA menunjukkan nilai t-statistik sebesar -0.626742 dan prob. 0.5320 (> 0.05) yang artinya variabel zakat tidak mampu memoderasi hubungan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan distribusi zakat tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara empiris, ketidakmampuan zakat dalam memoderasi investasi ini mencerminkan bahwa mekanisme penyaluran zakat di

Indonesia masih didominasi oleh program konsumtif, bukan program produktif yang dapat berkontribusi secara langsung terhadap aktivitas investasi.

Persepektif teori maqashid syariah, zakat idealnya dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik sehingga mereka mampu berpartisipasi secara produktif dalam kegiatan ekonomi, termasuk melalui kegiatan usaha atau investasi kecil. Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak program zakat masih berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, bantuan sosial, dan bantuan darurat. Akibatnya, zakat belum berperan dalam mendorong kegiatan yang berpotensi menjadi investasi produktif, seperti pemberian modal usaha skala mikro, pelatihan kewirausahaan, atau pendampingan bisnis.

Sudut pandang makroekonomi, investasi membutuhkan dukungan kapasitas modal yang besar, teknologi, serta manajemen yang kuat. Sementara itu, dana zakat yang tersedia lebih berorientasi pada pengentasan kemiskinan jangka pendek, bukan pembiayaan proyek jangka panjang atau investasi berisiko tinggi. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila zakat tidak memberikan pengaruh moderasi terhadap hubungan investasi dan pertumbuhan ekonomi, karena kedua variabel tersebut bergerak pada skala dan tujuan yang berbeda. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran zakat dalam konteks investasi belum optimal dan membutuhkan reformasi pengelolaan. Penguatan tata kelola zakat, peningkatan penyaluran zakat produktif, serta kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah dapat menjadi langkah strategis agar zakat dapat meningkatkan aktivitas investasi dan memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di masa depan.

Hasil menunjukkan bahwa tidak sesuai teori maqosid syariah yang menjelaskan bahwa zakat mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia. Hasil ini sesuai dengan penelitian Islamiyah (2022) yang menunjukkan investasi tidak mampu dimoderasi oleh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2020-2023.

KESIMPULAN

Hasil dari analisis data yang telah dilakukan dalam uji hipotesis dan interpretasi dapat disimpulkan bahwa Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa ketika tingkat tenaga kerja mengalami kenaikan akan meningkatkan output barang dan jasa sehingga mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya ketika Investasi digunakan untuk membantu meningkatkan output barang dan jasa, membuat lapangan pekerjaan, Pembangunan infrastruktur dan teknologi yang di mana hal tersebut dapat digunakan untuk membantu kegiatan perekonomian sehingga pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan ke arah yang positif.

Zakat mampu memoderasi jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya zakat yang dapat meningkatkan konsumsi dan investasi serta dengan pengelolaan zakat yang ditunjukkan untuk kegiatan pendidikan dan kesehatan maka indeks pertumbuhan manusia akan mengalami kenaikan. Sehingga berdasarkan hal tersebut akan meningkatkan jumlah tenaga kerja dan output barang dan jasa sehingga pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan yang positif. Zakat tidak mampu memoderasi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh penyaluran dana zakat di BAZNAS masih fokus untuk kegiatan yang bersifat konsumtif dan bukan produktif, serta kurangnya jiwa kewirausahaan di kalangan mustahik sehingga tidak bisa mengelola dana investasi dengan baik dan sesuai sasaran.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka pentingnya peran pemerintah dalam membuat aturan mengenai kewajiban dalam berzakat sebagaimana pajak yang diwajibkan bagi masyarakat, sehingga bagi muzakki yang sudah memenuhi syarat untuk berzakat tidak memiliki keraguan terhadap lembaga penerima zakat dalam permasalahan pengelolaan harta yang mereka serahkan. Diharapkan Kementerian Ketenagakerjaan dapat meningkatkan program peningkatan kompetensi tenaga kerja agar kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi lebih optimal. Penyesuaian kebijakan ketenagakerjaan dengan dinamika pasar dan penguatan pelatihan berbasis kebutuhan industri juga perlu menjadi perhatian.

Bagi Kementerian Komunikasi dan Digital Perlu adanya peningkatan literasi digital serta pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung transparansi dan efektivitas pelaporan zakat serta investasi digital. Kolaborasi lintas sektor juga dapat ditingkatkan untuk mempermudah akses informasi bagi pelaku ekonomi. Disarankan agar BKPM terus memperkuat iklim investasi yang kondusif dengan menyederhanakan regulasi dan memperluas insentif investasi, khususnya yang berdampak langsung pada penyerapan tenaga kerja dan pembangunan ekonomi daerah.

Bagi Kementerian Agama perlu dilakukan peningkatan pengawasan, integrasi data, dan edukasi masyarakat terkait pengelolaan zakat agar zakat tidak hanya menjadi kewajiban keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen ekonomi yang mendukung kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan waktu dan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti pendidikan, digitalisasi ekonomi, atau peran sektor informal. Metode analisis yang lebih kompleks juga dapat dipertimbangkan untuk menangkap interaksi antar variabel secara lebih mendalam

DAFTAR PUSTAKA

- Amru. 2020. "Investasi Dalam Pengelolaan Harta Zakat Dalam Islam." *Wahana Inovasi* 9(2):123.
- Aprillian Anggitaningrum, Dicky Iranto, Sri Indah Nikensari. 2024. "Pengaruh Investasi , Tenaga Kerja , Dan Pembangunan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif Di Kawasan Timur Indonesia Dan Kawasan Barat Indonesia." 7(2):549-58.
- Basuki, Agus Tri. 2019a. *Buku Praktikum Eviews*. edited by Y. Arifin. Yogyakarta: Danisa Media.
- Basuki, Agus Tri. 2019b. *Buku Praktikum Eviews Program Studi Magister Manajemen Uninersitas Muhammadiyah Yogyakarta*. edited by Y. Arifin. Yogyakarta: Danisa Media.
- Dani Asrinda, Ririt Iriani Sri Setiawan. 2022. "Pengaruh Investasi Asing, Ekspor Neto Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Equilibrium* 11(2):50-58.
- Dewi, Annissa Shinta. 2024. "Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum, Dan Tenaga Kerja Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Jawa Tengah Dengan Zakat Sebagai Variabel Moderating."
- Figo Aji Pangestu, Muhammad Adib Bachroyani, Fayyad Kharazi, Muhammad Abrar Nafi'iy. 2016. "Strategi Dan Tantangan Baznas Dalam Pengelolaan Dana Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Tangerang Selatan." *Fadzat: Jurnal Ekonomi Syariah* 1(2):14-16.
- Indonesia, Presiden Reubublik. 2011. *Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*. Jakarta.

- Islamiyah, Rahayu Ukkhuwah. 2022. "Pengaruh Pengangguran, Kemiskinan, Penanaman Modal Dalam Negeri, Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Distribusi Zakat Sebagai Variabel Moderasi (Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Timur Periode 2017- 2021)."
- Isnain, Avivah. 2023. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Tenaga Kerja, Rasio Ketergantungan Dan Rasio Jenis Kelamin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 2015-2021." *Transekonomika* 3(3):601-14.
- Lazuardi, Alvin Sabastian, and Aminnullah Achmad Muttaqin. 2023. "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, IPM, Dan IPTIK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Journal of Development Economic and Social Studies* 2(3):475-88. doi: 10.21776/jdess.2023.02.3.02.
- Miftahussalam, Muhammad, and Mohammad Rofiuddin. 2021. "Pengaruh PDRB Indeks Pemangunan Manusia Dan Zakat Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah." *Journal of Economics Research and Policy Studies* 1(1):49. doi: <https://doi.org/10.53088/jerps.v1i1.63>.
- Mohammad Soleh, Nunung Wahyuni. 2021. "Pengaruh IPM , PDRB Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Dengan Zakat Sebagai Moderating." *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* 6(December):86-106.
- Mubarak, Reza. 2021a. *Pengantar Ekonometrika*. Pertama. edited by F. F. & F. Nuryana. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Mubarak, Reza. 2021b. *Pengantar Ekonometrika*. Pertama. edited by Farid Firmansyah dan Fatati Nuryana. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Mubarak, Reza. 2021c. *Pengantar Ekonometrika*. Pertama. edited by F. F. dan F. Nuryana. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Mubarak, Reza. 2021d. *Pengantar Ekonometrika*. Pertama. edited by F. F. dan F. Nuryana. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Muin, Rahmawati, Mukhtar Lutfi, Universitas Islam, and Negeri Alauddin. 2023. "Permasalahan Dan Solusi Pengelolaan Zakat Di Indonesia." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume* 3:2527-41.
- Nizar, Nefo Indra, and Ahmad Nazir. 2020. "Faktor Human Capital Pada Pertumbuhan Ekonomi Kreatif." *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi* 4(1):52-65. doi: 10.33753/mandiri.v4i1.103.
- Novi Mela Yuliani, Aufa Badriatil Fuadi, Muhamad Naufal Arkan, Simina Ghaisani Yunan Helmi. 2023. "Pengaruh PMA Dan PMDn Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 34 Provinsi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial* 6(2):43-50.
- Panatagama, Fauzi Ahmad. 2024. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kalimantan Tengah."
- Pradana, Bagus Aji. 2024. "Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2014-2023 Dengan E-Money Sebagai Variabel Moderating."
- Purwanti, Dewi. 2020. "Pengaruh Zakat, Infak, Dan Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6(1):101. doi: 10.29040/jiei.v6i1.896.
- Putri, Dita Marisa. 2024. "Analisis Pengaruh Kemiskinan , Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan." *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis* 7(1):265-82.

- Putri, Mardiyah Hasibuan, Putri Mardiyah Hasibuan, Nur Ahmadi, Bi Rahmani, and Budi Dharma. 2023. "Analisis Pengaruh Zakat, Infaq Dan Sadaqah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Sebagai Variabel Intervening." *Student Research Journal* 1(5):361.
- Qoimah, Laelatul. 2021. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Penduduk Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2015-2019 Yang Dimoderasi Oleh Zakat, Infak, Shodaqah (ZIS)." Repositori UKSW. 2021. *Hasil Dan Pembahasan*.
- Riyanti, Desi Zaragita. 2024. "Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Di Jawa Tengah Dengan Pendayagunaan Zakat Sebagai Variabel Moderating Tahun 2019-2023." Sahir, Syafrida Hafni. 2022. *Metodologi Penelitian*.
- Todaro, Michael P., and Stephen C. Smith. 2020. *Economic Development. Thirteenth Edition*.
- Umatin, Choiru. 2021a. *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi*. edited by A. D. Fauzi. Kediri: CV. Cakrawala Satria Mandiri.
- Umatin, Choiru. 2021b. *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi*. Pertama. edited by A. D. Fauzi. Kediri: Cakrawala Satria Mandiri.
- Widodo, Presiden Joko. 2024. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*.
- Woyanti, Muhammad Danan Riyadi dan Nenik. 2022. "Analisis Investasi, Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Provinsi Jawa Barat." *Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah* 12(1):13-26.